



Produktivitas Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pinjaman Bank Mekar di Desa Curahmalang Kabupaten Jember

Ayu Firza Novianti

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

E-mail: ayufirzayanti@gmail.com

Gesti Setyo Hadi

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

E-mail: gestiapkl@gmail.com

Selvia Deva Saputri

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

E-mail: selviadeva0108@gmail.com

Alamat: Universitas Jember, Jalan Kalimantan Tegal Broto No.37, Krajan Timur, Sumbersari,
Kec.Sumbersari, Kab. Jember, Jawa Timur 68121

Korespondensi penulis: ayufirzayanti@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to determine the role of women in increasing economic productivity in the family located in Curahmalang Village, Rambipuji District, Jember Regency. The existence of this phenomenon is due to limited access to capital or business funds to develop a business which makes people, especially women in the village, make loans to Bank Mekar. This research method uses qualitative with phenomenological research method. Data collection uses purposive sampling technique. Then, from this technique, two research data are obtained, namely primary data and secondary data. The results showed that there is a role of women in improving the family economy through loans to mekar bank in Curahmalang Village, Rambipuji District, Jember Regency.*

Keywords: *Economy, Woman, Loan, Bank Mekar.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran perempuan terhadap peningkatan produktivitas ekonomi di dalam keluarga yang berlokasi di Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Adanya fenomena ini disebabkan terbatasnya akses modal atau dana usaha untuk mengembangka usaha yang membuat masyarakat khususnya perempuan di desa tersebut melakukan pinjaman kepada bank mekar. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan metode riset fenomenologi. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian, dari teknik tersebut didapat dua data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui pinjaman kepada bank mekar di Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Ekonomi, Perempuan, Pinjaman, Bank Mekar.

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi pada masa sekarang mengalami perubahan secara signifikan yang berdampak pada kebutuhan dasar manusia seperti, sandang, pangan dan papan. Kondisi ekonomi global saat ini menimbulkan kekhawatiran di semua lapisan masyarakat termasuk mereka yang berada di kalangan bawah, menengah, maupun atas. Hal tersebut mendorong masyarakat bekerja keras mendapatkan dana

untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Namun seringkali masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam hal mendapatkan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Keterbatasan dana adalah salah satu penyebab faktor utama dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat memilih untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) baik secara individu maupun bersama kelompok untuk menghasilkan modal awal dalam memulai usaha. Selain itu, perempuan dinilai berkontribusi penuh dalam pengembangan usaha UMKM. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa dari tahun 2021 hingga 2022, kontribusi pendapatan yang berasal dari perempuan sekitar 37,22% pada tahun 2021 dan mengalami sedikit penurunan menjadi 37,17% pada tahun 2022. Sementara itu, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KemenPPPA) mengungkapkan bahwa UMKM di Indonesia, yang sebagian besar dikelola oleh perempuan, memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menyerap hingga 97% dari total angkatan kerja, dan mencakup sekitar 60% dari total investasi yang dilakukan.

Adapun yang menjadi poin penting adalah mendukung kesejahteraan kaum perempuan menjadi awal bagaimana taraf perekonomian dapat meningkat. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa perempuan dapat terus berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan perlu digalakkan, supaya hal ini dapat mengubah taraf hidup keluarga. Fenomena umum yang terjadi pada masalah peningkatan kesejahteraan umum pada masyarakat adalah minimnya modal usaha untuk memulai bisnis mereka. Minimnya kebijakan pemerintah yang solutif dan efisien menjadi alasan program pemerintah tidak berkelanjutan. Dalam konteks ini, Bank Mekar hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan akses modal bagi kaum perempuan. Melalui Permodalan Nasional Madani (PNM), Bank Mekar berfokus pada pemberian modal kepada kelompok masyarakat yang terdiri dari perempuan prasejahtera di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu kegiatan utama dari PNM Mekar adalah memberikan modal usaha kepada kaum perempuan dengan proses yang begitu cepat dan syarat yang mudah. PNM Mekar bertujuan untuk membimbing masyarakat agar

dapat mengelola pinjaman dengan membuka usaha agar tercapainya masyarakat yang sejahtera.

Bank Mekar telah tersebar luas di berbagai penjuru Indonesia tersebar dalam 1.252 kantor layanan dengan cangkupan wilayah lebih dari 3.000 kecamatan di Indonesia. Termasuk wilayah Kabupaten Jember terdapat ada 13 kantor bank mekar yang tersebar di berbagai kecamatan. Jember adalah sebuah wilayah yang terletak di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember menjadi bagian dari pusat regional wilayah tapal kuda, daerah ini mencakup Banyuwangi, Bondowoso, Jember, Lumajang, Pasuruan, Situbondo dan Probolinggo. Kabupaten Jember berada di lereng pegunungan yang membentang ke arah selatan sampai dengan Samudra Indonesia. Secara astronomis terletak 113030' – 113045' Bujur Timur 8000' 80 30' Lintang selatan. Kabupaten Jember terbagi ke dalam 31 kecamatan, 226 desa dan 22 kelurahan. Desa Curahmalang berada di Kabupaten Jember, Kecamatan Rambipuji dengan jumlah penduduk total 4.123 jiwa. Dengan total jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin 2.096 laki-laki dan 2.027 perempuan. Luas lahan pemukiman di Desa Curahmalang adalah 95 Ha, lahan untuk pertanian saluran irigasi mencapai 250 Ha, serta di desa tersebut memiliki ciri geologis lahan tanah hitam yang sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. Sumber daya alam merupakan bagian dari unsur-unsur lingkungan, baik hayati maupun fisik yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya agar tercapainya kesejahteraan hidup (Suryanegara, 1977). Akan tetapi, kurangnya sumber daya manusia di Desa tersebut dan terbatasnya lahan yang dimiliki menyebabkan hanya orang-orang tertentu yang memiliki lahan. Sehingga, masyarakat disana umumnya hanya menjadi buruh tani.

Dari uraian diatas menyebabkan masyarakat ada yang berprofesi menjadi pedagang dan para pedagang disana umumnya adalah seorang perempuan. Hal tersebut membuat peran perempuan menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di desa tersebut kaum perempuan meminjam kepada bank mekar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan menjadi nasabah bank mekar mereka kaum perempuan memanfaatkan pinjaman sebagai modal untuk mengembangkan usaha. Tidak sedikit dari mereka meminjam di bank mekar lebih dari sekali. Mereka melakukannya karena bank mekar adalah salah satu cara untuk mendapatkan modal atau dana usaha. Melalui metode riset fenomenologi diharapkan dapat mendeskripsikan secara mendalam dan rinci terkait fenomena kaum perempuan di Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember yang meminjam

kepada bank mekar. Selain dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya bank mekar, terdapat risiko yang terjadi ketika meminjam kepada bank mekar. Sesuai dengan latar belakang penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana produktivitas terkait peran perempuan terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Curahmalang Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan metode riset fenomenologi. Peneliti melihat adanya produktivitas peran perempuan yang menjadi faktor pertumbuhan ekonomi di dalam keluarga dengan cara meminjam kepada bank mekar untuk mendapatkan modal atau dana usaha. Informan yang dipilih adalah nasabah yang meminjam kepada bank mekar, dengan total jumlah informan sebanyak 6 orang. Jumlah informan tersebut terdiri dari 3 ketua anggota kelompok dan 3 anggota kelompok. Pemilihan informan tersebut menggunakan cara teknik purposive sampling, yaitu dengan cara telah menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan informan. Tujuannya agar peneliti dapat mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan, data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak nasabah yang meminjam untuk mendapat modal atau dana usaha kepada bank mekar yang berada di Desa Curahmalang Kabupaten Jember. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta mengakses situs internet. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Curahmalang, Kecamatan Rambipuji. Peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat disana khususnya kaum perempuan berprofesi sebagai pedagang karena terbatasnya akses modal atau dana usaha menyebabkan masyarakat disana meminjam kepada bank mekar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan Desa Curahmalang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Dalam sebuah keluarga, suami, istri, bahkan seorang anak memiliki peran nya masing-masing. Suami akan menjadi sosok kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah atau materi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Seorang perempuan atau istri memiliki sebuah kewajiban untuk mengatur dan menjaga

keharmonisan dalam sebuah keluarga. Hanya saja, peran yang telah didapat terkadang tidak sesuai saat dijalankan, seperti saat mengalami masalah ekonomi, perempuan akan ikut mencari cara agar dapat membantu menstabilkan ekonomi keluarganya dengan bekerja. Selain itu, mereka juga dapat melakukan pinjaman kepada pihak-pihak terkait untuk mendirikan usaha sendiri atau mengembangkan usaha suami.

“The emergence of equality issues in obtaining legal access and providing services to vulnerable groups has become a prominent issue in Indonesia” (Rosa, 2023).

Kemiskinan yang dialami dalam sebuah keluarga, menyebabkan perempuan harus rela melakukan pekerjaan seadanya. Mirisnya, pekerja perempuan juga harus rela mendapatkan upah rendah demi menyongsong ekonomi keluarga. Dalam hal kebijakan negara, akses terhadap pemenuhan kebutuhan dan hak asasi manusia untuk mencapai suatu kehidupan yang layak masih belum merata. Bukan hanya orang-orang penyandang disabilitas dan pengungsi, tetapi perempuan juga menjadi salah satu golongan yang sulit mendapatkan akses tersebut. Sehingga, seringkali perempuan dianggap sebelah mata dan direndahkan dalam hal pekerjaan. Tidak jarang pekerja perempuan mengalami keterbatasan dalam mencari pekerjaan. Hanya saja, dengan keadaan yang menyulitkan tersebut tidak membuat para perempuan putus usaha untuk mencari cara agar ekonomi keluarganya berangsur membaik. Walaupun harus memiliki peran ganda dalam keluarga. Karena hal itulah mengapa perempuan lebih banyak menggunakan pinjaman untuk membangun suatu usaha dibandingkan dengan bekerja.

Bank Mekar merupakan salah satu bank yang banyak dipilih oleh ibu rumah tangga, salah satunya adalah ibu-ibu di desa Curahmalang kecamatan Rambipuji. Peran Bank Mekar sangat besar menurut perempuan yang meminjam di bank tersebut. Begitu juga sebaliknya, peran perempuan sangat besar bagi Bank Mekar, karena perempuan merupakan target dari bank ini. Dari banyaknya bank di Indonesia, para perempuan yang melakukan peminjaman khususnya di desa ini lebih memilih Bank Mekar. Alasan yang saya dapat dari semua narasumber yaitu bank ini mudah diakses dan tidak memerlukan persyaratan yang banyak.

“Tidak ada, hanya saja dengan adanya bank ini saya lebih mudah memperoleh modal untuk usaha. Harapannya yaa memperlancar usaha” (Ibu Saumul 17, September 2023).

Selain persyaratan yang mudah, proses awal pencairan juga tergolong cepat. Hal ini lah yang membuat para perempuan tersebut lebih dominan kepada Bank

Mekar. Faktor pendorong lainnya yaitu sebagian besar nasabah bank ini adalah orang-orang yang membutuhkan dana dengan cepat, biasanya orang-orang yang terdesak dan membutuhkan dana sesegera mungkin. Oleh karena itu Bank Mekar menjadi salah satu solusi yang mereka ambil karena kemudahannya dalam pendaftaran dan pencairan tersebut.

Calon nasabah harus mendapatkan izin dari suaminya, sehingga mereka akan diberi formulir persetujuan untuk ditandatangani oleh suami. Ini merupakan salah satu syarat agar para istri dapat mengikuti kegiatan (Jannah dan Mulyono 2018). Salah satu syarat, yaitu atas persetujuan suami dengan bukti berupa formulir yang telah ditandatangani. Suami menjadi orang yang terlibat, sekaligus sebagai saksi bahwa telah melakukan peminjaman. Dari adanya hal ini merupakan sebagai cara agar tidak ada konflik kesalah pahaman antar suami dan istri. Sehingga, sebagian besar nasabah berpendapat bahwa Bank Mekar merupakan solusi yang efektif. Bahkan semua narasumber memberikan harapannya terhadap Bank Mekar untuk keberlangsungan hidupnya dan dengan menjadi nasabah bank ini, para narasumber berharap dapat meningkatkan ekonomi dan memperlancar usaha yang sedang dijalankan.

Melakukan peminjaman dan menjadi nasabah Bank Mekar atau bahkan bank yang lain, bukan berarti menjamin suatu usaha yang dijalani terus mengalami perkembangan atau kenaikan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri, salah satu narasumber yang menjadi ketua kelompok nasabah Bank Mekar. Beliau menjelaskan bahwa

“Suatu usaha terkadang bisa naik juga bisa turun, namanya jualan kan tidak mesti, kadang rame kadang ya sepi”.

Dari penjelasannya dapat disimpulkan bahwa bukan pinjaman bank yang menjadi peningkatan taraf ekonomi, tetapi bagaimana cara mengolah dan menjalankan dana yang didapat. Peminjaman yang dilakukan untuk modal usaha harus benar-benar dialokasikan dan dikelola dengan baik agar mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, saat dana yang didapat tidak mendapat pengolahan yang benar, maka usaha yang dijalankan tidak akan mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan, dikarenakan saat melakukan peminjaman nasabah juga harus membayar kembali pinjamannya meski dilakukan cara pencicilan.

Dampak Bank Mekar Terhadap Masyarakat

Peneliti menemukan perbedaan dari sistem atau cara kerja Bank Mekar dari yang dulu dengan sekarang. Sistem Bank Mekar yang dulu hampir sama dengan bank

lain, memiliki banyak syarat yang harus dilakukan. Para nasabah juga harus melakukan hal-hal yang dilakukan bersama seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan posisi tangan hormat sebelum membayar cicilan. Walaupun saat ini kegiatan-kegiatan tersebut tidak lagi dilakukan, nasabah bisa menitipkan uang cicilan mereka ke nasabah yang lain tanpa harus datang ke tempat berkumpul atau rumah ketua kelompok. Hal tersebut yang saat ini membuat ibu-ibu rumah tangga memilih bank tersebut daripada bank lain. Selain itu, tanggung renteng juga tidak lagi berlaku di sebagian besar kelompok, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu petugas sendiri yang menghampiri nasabah yang belum mencicil.

Adapun yang penulis ketahui bahwa setiap yang dilakukan oleh individu atau kelompok melakukan interaksi. Oleh karena itu, interaksionisme simbolik merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis interaksi sosial antara ibu rumah tangga dengan Bank Mekar. Teori yang dikembangkan oleh George Herbert Mead ini dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin yang mengemukakan organisasi ada secara berkelanjutan. Perspektif adalah dasar dari teori ini, menghasilkan suatu perspektif setelah berinteraksi dengan orang lain, hingga menjadi sebuah keyakinan untuk diri sendiri. Mind atau pikiran sangat penting bagi individu, hal ini dapat muncul dalam suatu proses sosial.

“Gestur dapat diartikan sebagai ekspresi dari suatu emosi dan fungsi untuk mengekspresikan emosi tersebut dapat secara logis menjadi ranah karya seniman dan aktor. Gestur adalah tahap tindakan individu yang di situ penyesuaian terjadi pada individu-individu lain dalam proses sosial tingkah laku.” (Mead, 2018:110-111)

Hal ini dapat dilihat dari interaksi nasabah saat pertama kali melakukan pinjaman. Mereka akan mencoba memberikan gestur meyakinkan agar pendaftaran dapat disetujui. Saat gestur tersampaikan dengan baik, maka petugas akan memberi kepercayaan terhadap nasabah tersebut. Gesture dapat menjadi penyampaian yang menjadikan sebuah interaksi dari individu dengan individu, atau individu dengan kelompok. Selain sebagai sebuah isyarat, gestur juga dapat diartikan sebagai respon yang diberikan terhadap lawan bicara. Seperti sebuah gestur meyakinkan dari narasumber, para petugas akan mulai berpikir dan percaya hingga memberikan gestur sebagai respon.

“Di dalam masyarakat terdapat cara-cara tertentu untuk bertindak pada situasi-situasi yang dasarnya sama, dan cara-cara untuk bertindak pada setiap individu

merupakan hal-hal yang kita rangsang pada orang lain saat kita mengambil sebuah langkah tertentu.” (Mead, 2018:442)

Masyarakat dalam pandangan Mead memengaruhi perkembangan pikiran. Dalam fenomena ini terjadi saat seorang nasabah tidak dapat membayar cicilan, hingga kemudian ditetapkan tanggung renteng. Tindakan tidak dapat membayar memengaruhi kelompok nya untuk menanggung cicilan nasabah tersebut. Kemudian, menimbulkan persepsi dari kelompok tersebut, seperti halnya nasabah dengan para petugas. Saat nasabah tidak dapat membayar dan melakukan tindakan seperti kabur atau bersembunyi, maka akan menimbulkan persepsi dan rasa emosional para petugas.

Dengan semua kemudahan yang diberikan oleh Bank Mekar, bukan berarti bank ini tidak memiliki kekurangan atau hal negatif yang dirasakan oleh nasabahnya. Ada beberapa hal yang membuat nasabah merasa tidak terima. Biasanya hal-hal yang membuat nasabah tidak nyaman adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh petugas dari Bank Mekar. Seperti masalah dalam pencairan dan juga saat nasabah tidak melakukan pencicilan.

"Terkadang saya juga marah kepada petugasnya karena tidak seimbang, karena kita pinjam 50 tetapi dicairkan jadi tidak seimbang dan membuat petugas malas menagih ke nasabah. Lalu ketika uang bank mekar ada di nasabah pintu ini digedor-gedor, hal ini yang membuat konflik." (Ibu Ninuk, Ketua Kelompok, 16 September 2023).

Seperti penjelasan dari informan yang merupakan ketua kelompok diatas, disinilah kejelekan dari petugas bank ini. Walaupun pencairan di awal berjalan dengan cepat dan lancar, meskipun tak jarang dipencairan-pencairan berikutnya terjadi hal-hal tersebut. Terkadang pencairan tidak sesuai dengan jumlah yang nasabah inginkan. Saat petugas telah mendapatkan uang, saat pencairan petugas terlambat memberikan uang pencairan tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi saat penarikan, jika ada nasabah yang belum membayar maka petugas akan langsung ke rumah nasabah dan melakukan segala cara agar nasabah tersebut segera membayar cicilan. Beberapa hal tersebut merupakan pemicu konflik jika terus dibiarkan. Bahkan beberapa informan berpendapat bahwa mereka ingin secepatnya melunasi cicilan kemudian tidak akan melakukan peminjaman kembali, walaupun terkadang ada saja bujuk dan rayu yang dilakukan oleh para petugas Bank Mekar agar nasabah yang lunas melakukan pinjaman lagi dan lagi.

“Lembaga keuangan mikro merupakan penyedia utama modal untuk perempuan miskin, lembaga masih memiliki potensi untuk menjadikan mereka lebih miskin. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat bunga yang sering dikenakan oleh pemberi pinjaman, yang terkadang melebihi 30 persen per tahun.” (Harford dalam Hasan 2018).

Pinjaman yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan suatu usaha atau yang lainnya, dapat memberikan kerugian yang tidak disadari. Dalam peminjaman pasti akan ada cicilan yang dilakukan untuk melunasi pinjaman, sekaligus membayar bunga yang telah ditentukan oleh pihak yang terkait. Dengan kata lain, usaha yang dibangun harus menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan masih mengalami pembagian untuk membayar cicilan dan menabung. Jika usaha yang dijalankan tidak mengalami peningkatan atau bahkan tidak mendapatkan keuntungan, maka uang yang seharusnya ditabung akan dibayarkan untuk mengurangi hutang pinjaman. Hal ini masih lebih baik dari pada saat usaha mengalami kemacetan, peminjam akan kesulitan untuk membayar cicilan, dan harus mengupayakan segala cara agar mendapatkan uang untuk membayar. Inilah yang disebut dengan memiskinkan kaum miskin. Sehingga, adanya permodalan atau Bank Mekar bukan solusi utama untuk meningkatkan ekonomi keluarga, melainkan menjadi sebuah beban yang tidak disadari oleh nasabahnya.

KESIMPULAN

Dengan keadaan tersebut, para istri mencari cara untuk membantu mencari uang dan meningkatkan ekonomi keluarga, salah satunya dengan melakukan pinjaman kepada Bank Mekar. Kemudahan akses yang diberikan oleh Bank Mekar membantu para nasabah baru untuk mempercepat mendapatkan dana sebagai modal usaha, baik usaha sendiri maupun usaha suami. Hanya saja seiring berjalannya waktu, banyak dari nasabah yang merasakan dampak negatif dari bank tersebut terutama oleh sikap dari para petugasnya. Selain itu, tidak banyak dari nasabah yang sadar akan resiko dari melakukan peminjaman. Akan Tetapi, tak sedikit juga yang menginginkan sesegera mungkin lepas dari Bank Mekar, karena mereka sadar bahwa dengan terus melakukan peminjaman, ada kemungkinan mereka akan terus mengalami kerugian.

Tingkat skill produktivitas yang minim dan tingginya suku bunga menjadi penghambat bagi kaum perempuan. Relevansi peminjaman yang perempuan pinjam melalui bank mekar membuat rantai kemiskinan terus berputar di suatu

daerah. Minimnya pengetahuan dan sosialisasi terhadap fenomena ini menjadi alasan mengapa masih terdapat kaum perempuan masih melakukan transaksi peminjaman dengan pihak terkait. Sosialisasi kebijakan terkait program produktivitas bagi perempuan juga minim diberikan untuk meningkatkan kemampuan perempuan supaya tidak bergantung pada laki-laki. Kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan perlu digalakkan dengan memberikan peran yang sama antara laki-laki dengan perempuan. Sehingga, dalam meningkatkan produktivitas dalam bekerja tidak hanya dilakukan di sektor publik oleh laki-laki. Tetapi, juga memberikan produktivitas peran bagi perempuan untuk memanfaatkan kekayaan alam sekitar untuk diolah menjadi bahan jadi. Dengan demikian, peningkatan taraf hidup masyarakat dapat terbantu melalui program pemerintah yang solutif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPK Jatim. Kabupaten Jember. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember> (27 Oktober 2023, 09:00 WIB)
- BPS (2022). Sumbangan Pendapatan Perempuan (Persen), 2021-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/40/467/1/sumbangan-pendapatan-perempuan.html>. (24 Oktober 2023, 08:00 WIB)
- Kemenpppa. (2023). Tingkatkan Level Perempuan Pelaku UMKM, KEMENPPPA bekal keterampilan usaha dengan cara digital. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4464/tingkatkan-level-perempuan-pelaku-umkm-kemenpppa-kali-keterampilan-usaha-dengan-cara-digital#:~:text=Data%20statistik%20menunjukkan%20bahwa%20UMKM,dari%20total%20investasi%E2%80%9D%20terang%20Lenny>. (23 Oktober 2023, 23:00 WIB)
- Sevina, Afifah Nazla. (2022). Analisis Minat Masyarakat Memilih Pembiayaan di PNM Mekar Syariah Cabang Kronjo Kabupaten Tangerang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten). <http://repository.uinbanten.ac.id/8853/>
- Sid.kemendesa. (2022). Profil Desa Rambipuji. <https://sid.kemendesa.go.id/profile> (23 Oktober 2023, 19:14 WIB)
- Mubarok, A.M., Barata, W.B., & Sundari, S. (2020). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Partisipasi Sosial: Studi Kasus Pembangunan Ekowisata di Desa Mundak. *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 9, p. 139-140. ISSN: 2685-8517.
- Mead, George Herbert. (2018). *Mind, Self, And Society*. Yogyakarta: FORUM Group Relasi Inti Media (Anggota IKAPI).

- Hasan, H.A., & Omar, R. (2018). Dampak Negatif Kredit Mikro Terhadap Keluarga Perempuan Miskin. *Jurnal Pilar Perspective of Contemporary Islamic Studies*, 9(1), 44-48. ISSN: 1978-5119.
- Rosa, D.V., Into the Frame: Inviting Nations to The Inclusiveness. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, [S.I.], v. 8, n.1, p. i-iv, feb. 2023. ISSN 2775-2895. doi: <https://doi.org/10.19184/csi.v3i1.38248>.
- Jannah, A.U., & Mulyono, J. (2018). Pengorganisasian Kelompok Ekonomi Mikro Melalui Kelompok Pemberdayaan Perempuan (Studi Deskriptif Di Desa Pesanggrahan). *Jurnal Entitas Sosiologi*, 7(1). ISSN: 2088-8260.